BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dari kebodohan menjadi kepintaran, dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna.[2]

Kebutuhan manusia yang berkembang di masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat menjadi upaya pembudayaan untuk mempersiapkan anak didik menjadi masyarakat yang berguna serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi disekitar. Guna untuk memenuhi tuntutan yang demikian itu, maka pemerintah dan masyarakat berusaha mengarahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problema yang dihadapi masyarakat.

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dikehidupan bangsa pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.''[3]

Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak jelas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang ketaatan serta sikap-sikap baik yang harus diteladani untuk meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir dari sepertiganya dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhap pekembangan remaja cukup besar.

Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah merupakan lembaga pendidikan. Sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajar

[3] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan. Semarang. Semarang: Aneka Ilmu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hal-hal dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan.[4]

Tujuan pendidikan bisa dicapai maka perlu perhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Program pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar dapat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang tepat adalah dengan menggunakan metode, sarana prasarana, materi, media dan sebagainya, agar siswa difasilitasi (dipermudah) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Salah satu faktor pendidikan yaitu disiplin, disiplin merupakan salah satu faktor alat pendidikan yang berfungsi membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan didalam mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa disiplin pendidikan akan sulit mencapai pendidikan dan disiplin itu dapat dijadikan sebagai aturan tata tertib.

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.[5]

---

[4] Sarliti W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 124.
[5] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhnya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), 124.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Etika maupun akhlak menjadi suatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sudah tentu etika yang baik dan yang mulia (akhlaqul karimah). Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jadi diri.[6]

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total. Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah telah mengemukakan dalam banyak hadist, diantaranya sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرِو رَضِيَ اللهُ عَنْهُماَ قاَلَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَا حِشَا وَلاَ مُتَفَحَّشَا وَ كاَنَ يَقُوْلُ إِنَّ مِنْ خِيَارِ كُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقاَ (روه البقرى)

Artinya: *Abdullah bin Amru r.a. berkata ‘‘Nabi SAW bukan orang yang keji dan bersikap keji, Sesungguhnya yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik ahklaknya.* ” (*HR. Al-Bukhari).*

Hadits tersebut memuat informasi bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya, agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, maka harus diajarkan.[7]

Pendidikan akhlak selalu menjadi tumpuhan harapan untuk mengembangankan individu dan masyarakat. Selain itu memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat

[6] Istighfarotul Rahmaniyah, *Pendidikan Etika - Konsep Jiwa Dan Etika Prerspektif Ibnu Miskawaih Dalam Konstribusinya Di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2.
[7] Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan membuat generasi mampu membuat banyak bagi kepentingan mereka dengan mengantarkan peserta didik kearah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Rasul sebagai bagian dari karakteristik sangat krusial.

Aturan tata tertib dalam membina etika/akhlak maka akan tercipta iklim sekolah yang konduktif-akademik yang merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pendidikan karakter yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan karakter peserta didik. Penciptaan pengkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya yang lebih intensif dan ekstensif. [8]

Manusia adalah sebagai mahluk Allah SWT dibekali akal dan diciptakan untuk berpikir segala yang diciptakan-Nya. Melalui proses tersebut, perkembangan budaya yang diciptakan manusia telah banyak dilahirkan didunia sebagaimana dalam Al-qur'an disebutkan juga secara garis besar, tentang kejadian alam semesta dan berbagai proses kealaman lainnya, tentang penciptaan manusia yang didorong hasrat ingin tahunya, dipicu akalnya untuk menyelidik segala apa yang ada disekelilingnya seperti dalam surat Ar-Rahman ayat 33:

[8] Mulyono, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَـٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَـٰنٖ ٣٣

Artinya: "*Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)".*[9]

Ayat tersebut mengungkapkan jin dan manusia dirangsang oleh Allah SWT untuk menerobos segenap penjuru langit dan bumi dengan disertai bimbingan Allah dalam Al-Qur'an melalui memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta dan bagaimana caranya untuk memperoleh teknologi yang dijanjikan itu.[10]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi secara sangat cepat akhir-akhir ini telah menimbulkan perubahan yang cepat pula dalam berbagai aspek kehidupan kemasyarakatan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini maka disebut sebagai abad pengetahuan, karena pengetahuan akan menjadi landasan utama dalam segala aspek.[11]

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi perubahan tersebut juga telah membawa

[9] Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), 532.*
[10] Achmad Baiquni, *Alqur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Jogjakarta: PT Dana Prima Yasa,1995),75-76.
[11] Mashudi, *Produktif Pengembangan Media* (Jember: Stain, 2013), 33.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manusia kedalam era persaingan global tersebut, maka kita dituntut untuk lebih pro aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berkaitan dengan pembangunan manusia, maka pelaksanaan dan pembangunan pendidikan sangat diperlukan, saat ini pendidikan lebih ditekankan pada subyek yakni siswa, perkembangan dialami dan dihayati oleh siswa melalui interaksi antara guru dan alami, untuk dapat berkembang mandiri siswa harus belajar dan di dalam proses interaksi/komunikasi antara guru dan siswa tersebut adanya teknologi pendidikan sangat menunjang terhadap aktivitas belajar sehingga kedua unsur tersebut merupakan bagian sangat penting dalam pendidikan karena dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal-hal yang dijelaskan di atas, dari penjelasan tentang kedisiplinan, tata tertib, tekonologi serta siswa maka dapat dikembangkan menjadi teknologi yang digunakan untuk siswa agar dapat mentaati tata tertib sekolah. Perkembangan yang diteliti yaitu dari salah satu macam teknologi yang dapat membantu siswa menjadi disiplin. Teknologi yang sesuai dengan kedisiplinan yaitu *finger print* yang dapat mengabsen siswa serta CCTV yang dapat memantau tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan finger print sebagai alat untuk mendisiplinkan kehadiran digunakan agar siswa aktif mengikuti proses belajar dari masuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sekolah sampai pulang sekolah. Sebagaimana pencatatan kehadiran secara manual tidak dapat memberikan informasi waktu kehadiran seorang siswa, sehingga sering kali seorang siswa kurang memperhatikan tentang disiplin waktu, maka dari itu diperlukan suatu aplikasi atau alat pencatatan kehadiran yang lebih akurat dan kehadiran tidak dapat dimanipulasi jika ada yang siswa yang tidak masuk sekolah karena sidik jari dari setiap orang adalah berbeda-beda atau tidak sama.[12]

Pemanfaatan CCTV sebagai alat untuk mendisiplinkan tingkah laku sendiri digunakan agar siswa dapat dipantau selalu selama proses belajar mengajar untuk memastikan keamanan lingkungan belajar.

Seseorang anak yang ada didalam masa remaja sudah memiliki kemantangan seksual yang bisa disalah gunakan bila pendidik kurang teliti mengawasinya, karena anak tersebut ada kecenderungan untuk ingin bebas dari pengawasan pendidiknya dan sifat terbukaannya kepada temannya lebih banyak daripada pendidiknya. Padahal kalau siswa mendapatkan kesulitan, pendidiklah yang lebih dulu mengatasinya, bukan orang lain[13].

SMA Islam Gumukmas sendiri dalam pemanfaatan CCTV adalah mengajarkan peserta didik untuk berakhlak mulia maka peserta menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sehuingga dengan adanya CCTV, siswa yang melanggar akan segera diketahui kemudian diberi nasehat/hukuman yang diharapkan siswa tersebut tidak menggulanginya kembali.

---

[12] http://manfaat.co.id/12-manfaat-absensi-fingerprint,13 Desember 2015.
[13] Mahjuddin, *Akhlak tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 65.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Indikasi adanya tantangan tersebut dapat dilihat dengan munculnya kenakalan peserta didik atau pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terhadap aturan dan tata tertib sekolah yang merupakan salah satu unsur penghambat terhadap keberhasilan peserta didik khususnya dalam pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya. Memotivasi dengan baik dengan memberikan bimbingan, contohnya tauladan, pengawasan, maupun memberikan hukuman maupun ganjaran. Tetapi lebih dari usaha-usaha tersebut, pihak sekolah sudah sepatutnya dapat menggugah kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mendisiplinkan siswa di SMA Islam Gumukmas-Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 sangat penting sebagai upaya untuk menaikkan ketaatan dan kepatuhan siswa, sehingga memperlancar kegiatan sekolah serta tetap membina akhlak siswa menjadi "akhlaqul karimah", sehingga sangat menarik dikaji lebih dalam lagi dan diteliti secara spesifik untuk mengetahui seberapa efektif pemanfaatan teknologi ini dalam mendisiplinkan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk menjadi fokus penelitian adalah:

a. Bagaimana pemanfaatan teknologi *finger print* sebagai alat untuk mendisiplinkan kehadiran siswa di SMA Islam-Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagaimana pemanfaatan teknologi CCTV sebagai alat untuk mendisiplinkan tingkah laku siswa di SMA Islam Gumukmas-Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[14]

Tujuan penelitian adalah untuk:

a. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi *finger print* sebagai alat untuk mendisiplinkan kehadiran siswa di SMA Islam Gumukmas-Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
b. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi CCTV sebagai alat untuk mendisiplinkan tingkah laku siswa di SMA Islam Gumukmas-Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mendisiplinkan siswa.

[14] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 60.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.

2) Menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan yang dimiliki dan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan konstribusi pemikiran pada pendidik mengenai pemanfaatan teknologi dalam mendisiplinkan siswa.

c. Bagi IAIN Jember

Memberikan motivasi dan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya mengenai upaya-upaya dalam mendisiplinkan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[15]

1. Teknologi

Istilah teknologi berasal dari bahasa yunani yaitu *technologia* yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatmant* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan techne sebagai dasar

[15] Ibid., 83-84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kata teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu.[16]

Pemanfaatan Teknologi itu sendiri adalah digunakan untuk membantu kegiatan manusia dalam kegiatan termasuk kegiatan dalam proses pendidikan.Teknologi yang digunakan yaitu finger print dalam membantu siswa mengabsen dan CCTV untuk mengawasi tingkah laku siswa.

Sebagaimana dalam mencapai tujuan pendidikan lembaga sekolah mempunyai peran untuk menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehinggga dalam pemanfaatan teknologi ini dapat membantu untuk meningkatkan kualitas lembaga sekolah itu sendiri.

2. Mendisiplinkan Siswa

Mendisiplinkan dalam Kamus Ilmiah Populer adalah dari kata "disiplin" yang berawalan me- dan akhiran dari -kan yang mengandung arti tata tertib, ketaatan dan peraturan.[17]

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) : pelajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka mendisiplinkan siswa adalah Tata tertib, ketaaan dan beberapa peraturan yang harus ditaati oleh murid/pelajar terutama di lingkungan sekolah.

[16] Nasution,*Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), 2.
[17] Partanto, *Kamus*,212.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tata tertib yang ada di lembaga sekolah diantaranya yaitu siswa datang tepat waktu, mengikuti pelajaran, berpakaian rapi, tidak menganggu teman, menghormati guru, dan lain-lainnya.

Secara keseluruhan, maka Pemanfaatan Teknologi Sebagai Alat Untuk Mendisiplinkan Siswa di SMA Islam Gumukmas adalah upaya pihak sekolah menggunakan teknologi untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam menjalankan kepatuhan dan ibadah menuju kebahagiaan dunia akhirat.

F. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bab 1 Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV Penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisi serta pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran - saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Sedangkan skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id